

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rasa keingintahuan penulis tentang implementasi makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Apakah anak yatim di Desa Kaliputu sudah terpelihara dengan baik sesuai dengan makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim di dalam al-Qur'an atau ada yang belum terpelihara dengan baik.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, ia telah hadir di tengah peradaban manusia selama berabad-abad, serta berperan sebagai unsur utama dalam pembentuk kepribadian dan pergaulan. Al-Qur'an pula menjawab semua masalah dan problematika zaman dalam berbagai segi kehidupan. Dengan demikian, al-Qur'an akan selalu terjaga keotentikannya *fi kulli zaman wa makan*.

Salah satu yang dibahas dalam al-Qur'an adalah tentang memelihara anak yatim. Sebutan yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya (ayah) sebelum ia mencapai usia dewasa.¹ Ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak berpengaruh kuat terhadap mental intelektualnya.² Secara Psikologis, psikis dari anak yatim sangat membutuhkan bantuan, perhatian dan kasih sayang dari orang lain, karena mereka tidak mungkin mendapat kasih sayang ayahnya yang telah tiada. Mereka harus menerima kenyataan hidup yang berbeda dengan anak-anak yang masih memiliki orang tua lengkap.

Dari sini kita temukan sebuah nalar sehat mengapa memelihara anak yatim sangat dianjurkan oleh agama islam, dan orang yang memelihara yatim dijanjikan balasan diakhirat kelak. Nabi SAW bersabda:

¹ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al Manar*, Juz IV, (Beirut: Dar al Ma'arif, t.th), 23.

² Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 106.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا
كَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّاحِ وَالْوُسْطَى وَفَتَحَ بِيَهُمَا
شَيْئًا (رواهو البخري)

Artinya: “ Dari Sahl Bin Sa’id ra berkata: bahwa Nabi SAW.
Bersabda: aku dan orang-orang yang mengasuh anak
yatim di surga seperti ini”, kemudian beliau memberi
isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah. (HR.
Bukhari)³

Dari hadis di atas, Nabi SAW mengatakan bahwa ada
jaminan istimewa bagi orang yang memelihara anak yatim yaitu
berada di dalam surga bersama Nabi SAW. Beliau
mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah, yaitu
sangat dekat dengan Nabi SAW. Hadis tersebut merupakan
motivasi bagi umatnya untuk memelihara anak yatim dengan
baik. Demikian pula Seperti yang tertera dalam Q.S. ad-Dhuha
ayat 6-9

أَمْ يَجِدُكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۖ

Artinya: “Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim,
lalu Dia melindungimu?”⁴

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۖ

Artinya: “Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu
berlaku sewenang-wenang.”⁵

Dalam ayat tersebut Rosulullah sebagai suri tauladan
kita adalah seorang anak yatim yang ditinggal mati ayahnya,
Abdullah, ketika beliau masih dalam kandungan ibunya yaitu
Siti Aminah. Ketika rosul kecil, beliau sangat mendambakan

³ Abu Abdillah Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*,
(Bairut: Dar Fikr, T, Th.), 738.

⁴ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Al Qur’an Bi Rosm Usmani dan
Terjemah*, Cet. VI, Jilid II, 595.

⁵ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Al Qur’an Bi Rosm Usmani dan
Terjemah*, Cet. VI, Jilid II, 595.

kasih sayang seorang ayah, hal itulah yang menjadi penggugah hati bagi beliau untuk berlaku lemah lembut, memberikan kasih sayang lebih kepada anak yatim, mengayomi, memuliakan, dan melindungi mereka. Hal ini disebabkan karena anak yatim mempunyai kelemahan dan kekurangan yang memerlukan pihak lain untuk membantu.⁶

Dengan demikian menjadi kewajiban bagi semua manusia, baik keluarga, maupun kerabat dan masyarakat untuk turut memiliki tanggung jawab dan bersikap baik kepada anak yatim. Hal ini juga dapat diartikan sebagai menyantuni anak yatim, yaitu dengan memberikan hak-haknya, bersikap terpuji kepada mereka serta tidak melakukan perbuatan tercela kepada anak yatim.

Pemahaman makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tidak terlepas dari perilaku sosial masyarakat yang ada. Terdapat sebelas anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Mereka terpelihara dengan baik, mendapat santunan di dalam desa maupun di luar, baik dari lembaga maupun dari individu. Selain santunan mereka juga mendapat perlakuan baik dari masyarakat Desa Kaliputu. Hal tersebut merupakan bukti kepedulian terhadap anak yatim.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan penerapan makna ayat pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dengan pendekatan *living qur'an*. Melalui penelitian yang berjudul **Implementasi Makna Ayat Al Qur'an Tentang Anak Yatim Di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus (Studi Living Qur'an)**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Dengan menggunakan pendekatan *living qur'an*.

⁶ Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1999), 85.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim?
2. Bagaimana implementasi makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim.
2. Untuk mengetahui implementasi makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khasanah keilmuan, serta hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu sumbangsih referensi dalam kajian *living qur'an*. Sehingga bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan memelihara anak yatim yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.
3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir progam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

1. Halaman judul, tertera judul dari skripsi ini disertai dengan identitas penulis, bersambung dengan cover dalam, lembar pengesahan, disertakan pula daftar isi dan daftar tabel.

2. Bab I, yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
3. Bab II, yaitu kerangka teori yang berisi tentang: deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
4. Bab III, yaitu metode penelitian. Meliputi: jenis dan pendekatan, setting dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
5. Bab IV, yaitu gambaran obyek penelitian, deskripsi dan analisis data. Penulis memaparkan profil Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dan data anak yatim. Kemudian mendeskripsikan pemahaman masyarakat Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus mengenai makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim dan implementasi makna ayat pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu. Lalu menganalisis pemahaman masyarakat terhadap makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim serta implementasi makna ayat tentang pemeliharaan anak yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
6. Bab V, yaitu penutup dan saran-saran serta daftar pustaka.
7. Halaman lampiran, berupa foto kegiatan pengumpulan data, transkrip wawancara dengan narasumber dan daftar riwayat hidup.